

2. Posisi Seorang Penganut dalam Kristus

Perang Rohani: Mengatasi Kejahatan

Tautan Video YouTube: <https://youtu.be/oo-SEE5p43I>

Wewenang Posisi dalam Kristus

Pada tahun 1900, Patillo Higgins, seorang mekanik berlangen satu dan ahli geologi otodidak, meyakini bahwa banyak industri akan beralih dari batu bara ke minyak. Namun, dari mana semua minyak itu akan berasal? Dia menduga minyak itu berada di bawah kakinya di Spindletop, dekat Houston, Texas. Higgins yakin bahwa mengebor sumur di atas gundukan garam yang terletak di tanahnya, dan gundukan serupa lainnya, akan menghasilkan jumlah minyak yang signifikan. Untuk mewujudkan mimpinya, ia mendekati Kapten Anthony F. Lucas, seorang penambang garam dari Louisiana yang juga terlatih sebagai insinyur. Meskipun Higgins yakin, tidak ada yang percaya bahwa struktur bukit garam dapat menghasilkan minyak. Lucas memilih lokasi, dan pengeboran dimulai pada 27 Oktober 1900. Setelah dua bulan pengeboran, mereka mencapai kedalaman 880 kaki. Karena kecewa dengan hasil yang tidak memuaskan, mereka menghentikan operasi selama liburan Natal.

Setelah liburan Natal, mereka melanjutkan pengeboran. Setelah beberapa usaha dan penyesuaian, mereka akhirnya melihat lumpur mulai mendidih di lubang. Beberapa detik kemudian, pipa pengeboran meledak keluar dari tanah dengan kekuatan besar, dan untuk sesaat, tidak terjadi apa-apa! Hasil ini sangat membingungkan, membuat mereka bertanya-tanya apa yang terjadi. Setelah beberapa menit, mereka mulai membersihkan kekacauan ketika, tiba-tiba, suara keras seperti tembakan meriam terdengar dari lubang. Lumpur meledak dari tanah seperti roket, diikuti oleh minyak yang melambung hingga ketinggian 150 kaki di udara. Lucas berharap sumurnya akan menghasilkan 5 barel per hari, tetapi ternyata menghasilkan 100.000 barel per hari, lebih banyak dari semua sumur minyak di Amerika Serikat. Dengan harga saat ini, penemuan minyak ini diperkirakan bernilai \$11 miliar. Kekayaan besar telah terpendam di bawah kaki semua orang di daerah tersebut, dan mereka tidak menyadarinya.¹

Minggu lalu, kita membahas kekuatan spiritual gelap yang menghuni dimensi tak terlihat di luar indra kita. Kekuatan gelap dan tak terlihat ini tidak ingin Anda memahami kebenaran yang kita bahas dalam seri ini — kebenaran tentang peperangan spiritual, terutama kebenaran bahwa Anda memiliki otoritas besar yang diberikan kepada Anda sebagai orang yang berada di bawah Perjanjian Baru dalam Kristus. Harta spiritual dan kekayaan besar dalam Kristus tetap tidak dimanfaatkan ketika kita tidak memahami posisi otoritas kita dalam Kristus. Untuk berperang dalam peperangan rohani, Anda perlu memahami kebenaran tentang siapa Anda dalam Kristus dan siapa yang sedang dibentuk-Nya menjadi. Semakin Anda menghargai dan memahami makna peristiwa penyaliban Kristus, semakin besar kemampuan Anda untuk menahan musuh dan memaksa dia untuk melarikan diri dari Anda (Yakobus 4:7). Untuk mengeksplorasi topik tentang posisi kita dalam Kristus Yesus, mari kita telaah sebuah ayat Alkitab diikuti dengan pertanyaan:

¹¹Allah melakukan mujizat yang luar biasa melalui Paulus, ¹²sehingga bahkan sapu tangan dan kain yang pernah menyentuhnya dibawa kepada orang sakit, dan penyakit mereka sembuh serta **roh jahat meninggalkan mereka**. ¹³Beberapa orang Yahudi yang

¹ <https://www.priweb.org/ed/pgws/history/spindletop/spindletop.html>

berkeliling mengusir roh jahat **mencoba memanggil nama Tuhan Yesus** atas orang-orang yang kerasukan. Mereka berkata, “Dalam nama Yesus yang diberitakan Paulus, aku memerintahkan kamu untuk keluar.”¹⁴Tujuh anak Sceva, seorang imam kepala Yahudi, melakukan hal itu.¹⁵Suatu hari roh jahat itu menjawab mereka, “ ” **“Yesus aku kenal, dan Paulus aku tahu, tetapi siapa kamu?”**¹⁶Lalu orang yang dirasuki roh jahat itu melompat ke atas mereka dan menguasai mereka semua. Ia memukul mereka dengan begitu keras sehingga mereka berlari keluar dari rumah dalam keadaan telanjang dan berlumuran darah (Kisah Para Rasul 19:11-16).

Anak-anak Sceva melihat setan-setan diusir dengan mudah (ay. 12) dan percaya bahwa mereka juga bisa melakukannya. Mengapa menurutmu mereka tidak berhasil sementara Paulus berhasil?

Anak-anak Sceva percaya bahwa menyebut nama Yesus dan memanggil otoritas Kristus sudah cukup. Namun, mereka tidak menyadari bahwa setan-setan yang ada dalam diri pria itu dapat melihat ketidakberdayaan mereka, karena para pria ini tidak memiliki hubungan dengan Kristus. Mereka belum dilahirkan kembali dan diperbarui oleh Roh Allah. Roh-roh setan yang tidak terlihat yang telah memasuki kehidupan seseorang dapat memperkirakan baik dunia rohani yang tidak terlihat maupun dunia fisik. Kita melihat beberapa catatan dalam Injil bahwa ketika setan-setan yang menindas individu melihat Yesus mendekat, mereka akan jatuh ke tanah, berteriak, menggoyang orang tersebut, berbusa di mulut, berteriak, atau menunjukkan manifestasi perilaku lainnya. Mereka segera menyadari otoritas dalam Kristus dan tidak dapat bertahan di hadapannya.

Wewenang di alam rohani bergantung pada hubungan seseorang dengan Yesus. Ini bukan tentang apa yang Anda ketahui; ini tentang Siapa yang Anda kenal! Wewenang posisional diberikan kepada seseorang ketika ia dilahirkan kembali oleh Roh, dan Roh Kristus tinggal di dalamnya. Untuk mengekspresikan wewenang dan memperkuat pengurapan Roh, orang percaya harus bertindak dengan iman berdasarkan apa yang telah disediakan bagi mereka di kayu salib Kristus. Tujuan saya dengan seri ini adalah untuk menggali di bawah permukaan masalah untuk mengungkap kekayaan rohani yang sejati. Kita akan menjelajahi keadaan sejati kita di masa lalu, siapa orang percaya di masa kini, dan siapa orang percaya yang sedang menjadi di masa depan.

Siapa Kita di Masa Lalu

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus menyampaikan hasratnya agar umat Allah (yaitu Gereja) memahami otoritas posisional mereka dalam Kristus. Ia memulai dengan membahas kehidupan mereka sebelum mereka datang kepada Yesus:

¹ Adapun kamu, kamu dahulu mati dalam pelanggaran dan dosa-dosamu, ² di mana kamu hidup ketika mengikuti cara-cara dunia ini dan penguasa kerajaan udara, roh yang sekarang bekerja di dalam mereka yang tidak taat. ³ Kita semua juga hidup di antara mereka pada waktu itu, memuaskan keinginan daging kita dan mengikuti keinginan dan pikiran daging. Seperti yang lain, kita secara alami layak menerima murka. ⁴Tetapi karena kasih-Nya yang besar kepada kita, Allah, yang kaya dalam belas kasihan, ⁵menghidupkan kita bersama Kristus meskipun kita mati dalam pelanggaran-pelanggaran—kamu telah diselamatkan oleh kasih karunia (Efesus 2:1-5).

Kitab Suci mengungkapkan bahwa ada tiga bagian dalam sifat kita: **“Semoga seluruh roh, jiwa, dan tubuhmu dijaga tanpa cela pada kedatangan Tuhan Yesus Kristus”** (1 Tesalonika 5:23). Jiwa kita tidak terlihat dan terdiri dari pikiran, kehendak, emosi, dan hati nurani, sementara roh kita adalah bagian dari sifat kita yang terhubung dengan Allah. Ingatlah peringatan yang diberikan Allah kepada Adam dan Hawa di Taman Eden, **“Dari setiap pohon di taman ini kamu boleh makan dengan bebas; ¹⁷tetapi dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, kamu tidak boleh makan, sebab pada hari kamu memakannya, kamu pasti akan mati”** (Kejadian 2:16-17). Apakah Adam mati seketika ketika dia dan Hawa memakan buah terlarang? Tidak, jadi apa yang terjadi pada mereka? Hubungan rohani mereka dengan Allah terputus di Taman Eden, memisahkan mereka dari Pencipta kehidupan; mereka menjadi mati secara rohani. Akibatnya, Adam dan Hawa terputus dari Allah karena ketaatan mereka di taman kepada ular, Setan, pangeran kegelapan (Wahyu 12:9). Seluruh keturunan Adam mewarisi kecenderungan untuk berdosa dan, dengan itu, pemisahan dari Allah. **“Tetapi dosa-dosamu telah memisahkan kamu dari Allahmu; dosa-dosamu telah menyembunyikan wajah-Nya dari kamu, sehingga Ia tidak mau mendengarkan”** (Yesaya 59:2).

Rasul Paulus mencatat bahwa, karena roh kita mati terhadap Allah akibat dosa kita, kita menjadi hamba Setan dan hidup dalam perbudakan dosa. Jika seseorang hidup di luar hubungan dengan Kristus, baik dia menyadarinya atau tidak, Alkitab memberitahu kita bahwa Setan adalah tuannya, dan dia terus bekerja untuk menguasai individu tersebut melalui dosa yang menjadi kebiasaan. Paulus menulis: **“...ketika kamu mengikuti cara-cara dunia ini dan penguasa kerajaan udara, roh yang sekarang bekerja di dalam mereka yang tidak taat”** (Efesus 2:2). Allah membutuhkan seorang pahlawan, seseorang yang dapat mengalahkan dia yang memegang kuasa kematian atas umat manusia. Tetapi bagaimana hal itu mungkin terjadi ketika satu dosa saja sudah cukup untuk mendiskualifikasi seseorang?

Yang Terpilih harus bebas dari dosa yang diturunkan dari Adam kepada seluruh umat manusia. Jawabannya adalah apa yang Allah rencanakan sejak kekekalan—untuk turun ke dalam umat manusia sendiri dan menjadi manusia. Ia harus dilahirkan dari seorang perawan dan bukan dari benih manusia. Roh Kudus turun atas Maria, dan Allah yang kekal sendiri, dalam diri Yesus, masuk ke dalam umat manusia untuk menanggung dosa yang terakumulasi dan hukuman yang pantas diterima umat manusia. Keajaiban yang luar biasa! Dia menghadapi kekuatan kegelapan yang manifestasi melalui manusia—perang-Nya bukan melawan daging dan darah (Efesus 6:12) tetapi melawan kekuatan rohani di alam yang tak terlihat yang menahan kita dengan ikatan rohani yang tak terlihat:

¹⁴Oleh karena itu, karena anak-anak berbagi daging dan darah, Ia sendiri juga turut mengambil bagian yang sama, supaya melalui kematian Ia dapat melumpuhkan dia yang memiliki **kuasa atas kematian**, yaitu Iblis, ¹⁵dan **membebaskan mereka** yang **sepanjang hidupnya diperbudak oleh** ketakutan akan kematian (Ibrani 2:14-15).

Dalam hal apa kehidupan seseorang berubah ketika ia dibebaskan dari ketakutan akan kehilangan nyawanya? Bagaimana ketakutan yang mengikat seseorang menciptakan perbudakan atau ikatan?

Siapa Kita dalam Kristus

Ketika Yesus pergi ke salib, Dia adalah Manusia yang mewakili kita, Pengganti kita, dan Yang Benar bagi yang tidak benar (2 Korintus 5:21). Dengan cara yang misterius, yang akan kita pahami sepenuhnya hanya di kekekalan, kamu dan aku, sebagai orang percaya dalam Kristus, tergantung di salib bersama Yesus. Ketika Kristus mati, kita mati bersama-Nya. Pembebasanmu dari perbudakan kepada Setan terjadi di salib ketika Yesus mati untukmu dan sebagai dirimu. Rasul Paulus menjelaskan hal ini dengan mengatakan, **“Aku telah disalibkan bersama Kristus; namun, aku hidup, tetapi bukan aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku”** (Galatia 2:20). Di tempat lain, ia menulis, **“Sebab jika kita telah bersatu dengan Dia dalam keserupaan kematian-Nya, tentu kita juga akan bersatu dengan Dia dalam keserupaan kebangkitan-Nya”** (Roma 6:5). Kedua ayat Alkitab ini ditulis tentang kebenaran yang terjadi di kayu salib. Jika kamu adalah seorang percaya, kamu telah ditempatkan dalam Kristus Yesus, dan kematian-Nya mewakili kematianmu sendiri. Kamu dibebaskan dari kuasa Setan melalui kematian Kristus. Otoritas posisi ini bukanlah sesuatu yang harus kita usahakan untuk dicapai; itu adalah fakta yang telah selesai dan harus dipercaya. Terdapat persatuan rohani yang organik antara orang percaya dan Kristus, dengan Yesus berkata, **“Aku adalah Pokok Anggur; kamu adalah ranting-ranting-Nya”** (Yohanes 15:5). Dalam ketiga belas surat Paulus di Perjanjian Baru, rasul tersebut menggunakan frasa **“Dalam Kristus”** sebanyak 165 kali. Saya percaya ia berusaha menyampaikan pesan penting. John Piper, teolog, menjelaskan kebenaran ini dari Roma 6:5-6:

Sekarang mari kita konfirmasi ini dengan beberapa ayat lain. Ayat 6: **“Mengetahui bahwa diri lama kita telah disalibkan bersama-Nya.”** Ini adalah cara lain untuk mengatakan bahwa kita telah mati (ayat 2) atau bahwa **“kita telah bersatu dengan-Nya dalam rupa kematian-Nya”** (ayat 5). Perhatikan bahwa sementara ayat 6 mengatakan **“diri lama”** (=manusia lama) disalibkan, ayat 2 dan 5 mengatakan **“kita telah mati”** dan **“kita telah bersatu dengan Dia dalam rupa kematian-Nya.”** Saya mengartikan ini berarti **“diri lama”** saya adalah saya – tetapi berbeda dengan apa yang telah saya menjadi. **“Diri lama”** adalah diri saya yang memberontak terhadap Allah, tidak taat terhadap hukum Allah, buta terhadap kemuliaan Allah, dan tidak percaya terhadap janji-janji-Nya. Ayat 6 mengatakan bahwa **“diri lama saya”** disalibkan bersama Kristus. (Lihat Galatia 2:20.) Ketika Kristus mati, Allah menghitung diri lama yang berdosa itu sebagai mati bersama-Nya.²

Kekayaan lain terbuka bagi kita ketika kita menggali lebih dalam ke dalam Kitab Suci:

⁶ Dan Allah telah membangkitkan kita bersama dengan Kristus dan mendudukkan kita bersama-Nya di tempat-tempat yang mulia di sorga dalam Kristus Yesus, ⁷ agar pada zaman-zaman yang akan datang Ia dapat memperlihatkan kekayaan kasih karunia-Nya yang tak terbandingkan, yang dinyatakan dalam kebaikan-Nya kepada kita dalam Kristus Yesus. ⁸ Sebab oleh kasih karunia kamu diselamatkan, oleh iman—dan ini bukan dari dirimu sendiri, melainkan pemberian Allah—⁽⁹⁾ bukan oleh perbuatan, supaya tidak ada yang dapat membanggakan diri. ¹⁰ Sebab kita adalah karya tangan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan perbuatan baik, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya bagi kita untuk dilakukannya (Efesus 2:6-10; penekanan ditambahkan).

² <http://www.desiringgod.org/sermons/united-with-christ-in-death-and-life-part-1>

Anda mungkin memperhatikan bahwa kita diberitahu bahwa ketika Kristus dibangkitkan, karena persatuan kita dengan-Nya, Gereja—orang-orang percaya yang dipanggil keluar dari dunia—juga dibangkitkan, dan kita duduk bersama-Nya di alam-alam surgawi. Di alam-alam yang tak terlihat ini, yang Alkitab sebut sebagai alam-alam surgawi, kekayaan yang tersembunyi di bawah permukaan telah muncul bagi kita. Dalam bab pertama suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus menulis bahwa Allah **“telah memberkati kita di alam-alam surgawi dengan segala berkat rohani di dalam Kristus”** (Efesus 1:3). Musuh jiwa Anda tidak ingin Anda memahami kebenaran-kebenaran ini, tetapi mereka bukanlah dongeng kosong. Mereka adalah kebenaran rohani yang perlu meresap ke dalam jiwa Anda dan diwujudkan dalam hidup Anda. Kamu tidak lagi harus hidup menurut penguasa kerajaan udara; sebaliknya, kamu harus dipimpin oleh ketaatan kepada Roh Kristus. Jika kamu adalah seorang percaya, gerbang neraka harus gemetar ketika musuh melihatmu mendekat. Sungguh, anak-anak Sceva harus iri padamu karena otoritas yang tinggal di dalam dan atas dirimu. Selalu menjadi rencana Allah untuk mengagumkan malaikat-malaikat, baik yang gelap maupun yang terang, serta setiap penguasa dan otoritas jahat di alam rohani sepanjang waktu dan kekekalan:

⁹ dan untuk memperjelas kepada semua orang pemerintahan rahasia ini, yang selama berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu. ¹⁰ Tujuannya adalah agar sekarang, melalui gereja, **kebijaksanaan Allah yang beragam itu dikenal oleh penguasa dan otoritas di alam surgawi**, ¹¹ sesuai dengan tujuan kekal-Nya yang Ia genapi dalam Kristus Yesus Tuhan kita (Efesus 3:9-11; penekanan ditambahkan).

Allah menggunakan orang-orang percaya yang rela dalam Kristus untuk memperlihatkan kuasa dan kasih karunia-Nya saat Ia menghancurkan struktur kekuasaan musuh. Para penguasa dan otoritas kemungkinan mewakili kekuatan-kekuatan setan yang berada di alam yang tak terlihat. Meskipun kita mungkin merasa lemah, kita kuat melalui Allah, mampu menghancurkan benteng-benteng dan membongkar keyakinan-keyakinan palsu serta pusat-pusat kekuasaan yang didirikan oleh roh-roh setan di seluruh dunia. Di tempat lain, Paulus menulis: **“Karena senjata yang kita gunakan bukanlah senjata dunia. Sebaliknya, senjata kita memiliki kuasa ilahi untuk meruntuhkan benteng-benteng”** (2 Korintus 10:4).

Allah memiliki tujuan dan rencana, dan bahkan ketika musuh berusaha untuk menggagalkan dan mengganggu, Allah tetap memiliki kata terakhir. Akhir dari cerita telah ditentukan dan ditulis sebelumnya untuk menguatkan kita. Allah adalah Pencipta segala sesuatu, Alfa dan Omega, Awal dan Akhir. Tidak ada yang dapat terjadi yang tidak Allah antisipasi. Tidak ada yang mengejutkan-Nya, dan Ia sudah tahu bagaimana bekerja segala sesuatu dalam hidupmu untuk kebaikan. Tuhan melihatmu sudah dalam keadaan yang sempurna. Batasan waktu tidak mengikat-Nya seperti mengikat kita. Allahlah yang memulai pekerjaan dalam dirimu, dan Dialah juga yang akan menyelesaikannya. Karena pekerjaan yang telah diselesaikan oleh Kristus di kayu salib, kamu sudah duduk bersama Kristus. Rekonsiliasi kita sudah sempurna.

Mengapa penting untuk memahami identitas Anda sebagai seorang percaya? Hal ini tidak hanya membantu Anda menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkaya kehidupan doa Anda. Menyadari kekayaan rohani yang diberikan kepada Anda dalam Kristus akan secara mendalam mempengaruhi efektivitas doa Anda. Jika Anda tahu bahwa Anda berdoa sesuai dengan kehendak Allah dan bahwa Bapa tidak akan menolak Anak, mengapa Anda menganggap bahwa

Allah akan menahan sesuatu dari Anda? (Roma 8:32). Iman kita, atau ketiadaan iman, secara langsung terkait dengan pemahaman kita tentang identitas kita dalam Kristus. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa berdoa dengan otoritas memerlukan suara yang keras atau nada tertentu. Meskipun Roh Kudus mungkin mengilhami cara-cara tertentu dalam berdoa, otoritas yang sebenarnya berasal dari kenyataan hukum yang terjadi di kayu salib dan pemahaman kita akan hal itu. Melalui pemahaman akan apa yang telah Kristus lakukan dan mengumumkannya, kita belajar untuk menjadi pemenang dalam doa. Iman dan kehidupan doa kita erat terkait dengan cara kita memandang diri kita di mata Bapa. Ketika kita benar-benar memahami hal ini, kita tidak ragu untuk datang dengan berani ke hadapan takhta kasih karunia dan menyatakan kehendak Allah dengan otoritas.

Apa yang menghalangi Anda untuk mendekati takhta kasih karunia Allah dengan keyakinan? Apakah Anda kadang-kadang mengalami pergumulan dalam pikiran saat berdoa? Jenis pikiran apa yang menghalangi iman Anda?

Orang-orang yang percaya kepada Kristus akan mengalahkan musuh

Yesus telah diberikan semua otoritas di alam rohani yang tak terlihat dan di bumi, dan melalui persatuan organik kita dengan-Nya, Ia telah mengutus kita untuk pergi dan menjadikan murid-murid—bukan hanya pengikut—dari semua bangsa (Matius 28:18-19). Ia adalah Imam Besar kita, mewakili kita di hadapan Bapa:

Tetapi ketika Imam ini telah mempersembahkan satu korban untuk dosa sekali untuk selamanya, Ia duduk di sebelah kanan Allah (Ibrani 10:12).

Ia duduk karena Ia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya. Pekerjaan itu telah selesai, jadi Ia mengambil tempat-Nya di sebelah kanan Bapa, dan karena persatuan organik kita dengan-Nya, kita juga duduk di tempat-tempat surgawi bersama-Nya: **“Dan Allah telah membangkitkan kita bersama Kristus dan mendudukan kita di tempat-tempat surgawi dalam Kristus Yesus” (Kolose 2:12).**

Jika kita bisa melihat di balik tirai daging di Taman Getsemani, apa yang mungkin kita temukan, aku bertanya-tanya? Bayangkan betapa bahagianya pasukan musuh ketika para penguasa dan elit berteriak meminta Barabbas daripada Kristus. Bisakah kamu membayangkan kepuasan dan sorak-sorai kegembiraan mereka setiap kali pukulan mendarat di punggung Pahlawan kita? Yesus menanggung malu dan ludah dengan menatap ke depan dan melihat kita duduk bersama-Nya di tempat-tempat surgawi. Bagi kebanyakan orang di dunia ini, apa yang terjadi di salib Kristus tampak seperti kekalahan bagi Kerajaan Allah. Musuh, aku yakin, menipu diri sendiri dengan berpikir dia menang; namun, dia hanyalah menandatangani surat kematiannya sendiri.

Jika Anda seperti saya, mungkin Anda pernah bertanya-tanya, “Mengapa Allah tidak langsung menangkap Setan dan membunuhnya?” Masalahnya terletak pada fakta bahwa Setan memiliki klaim hukum atas dunia ini, yang berasal dari Kejatuhan Manusia, ketika manusia memilih pengetahuan tentang baik dan jahat daripada hubungan dengan Allah. Di Taman Eden, manusia menyerahkan otoritas yang awalnya diberikan kepada mereka pada awalnya (Kejadian 1:26, 28). Kejatuhan Manusia mempengaruhi kekuasaan dan otoritas mereka, yang seharusnya milik Adam

dan Hawa serta keturunan mereka sejak awal. Allah tidak akan bertindak melawan kehendak manusia dan merebut kembali otoritas atas bumi ini dengan paksa; Ia telah berkomitmen pada tatanan ilahi-Nya. Ketika kita melihat dunia ini, kita tidak melihat ketertiban; kita melihat kekacauan. Hal ini terjadi karena Setan belum terikat.

Akhir akhir Setan belum terwujud, tetapi waktunya secara bertahap mendekati akhir seiring dengan pertumbuhan Kerajaan Allah di seluruh dunia. Injil sedang disebarluaskan ke semua bangsa, dan hidup-hidup sedang diperbarui dalam Kristus. Apa yang Bapa lakukan dengan mengutus Anak-Nya adalah untuk membayar hukuman dosa secara hukum. Ketika Yesus menundukkan kepala-Nya dan berkata, “Sudah selesai,” Setan dikalahkan. Dia telah menjadi pembunuh sejak awal, sejak Taman Eden, tetapi sekarang dia telah mengambil nyawa yang tak bersalah—nyawa yang tidak dia miliki secara hukum karena tidak ada kesalahan yang ditemukan pada Yesus. Sebelum Yudas meninggalkan meja pada Perjamuan Terakhir, Setan masuk ke dalam dirinya. Tuhan tahu apa yang akan terjadi dan berkata kepada Yudas, “Apa yang kau lakukan, lakukanlah dengan cepat” (Yohanes 13:27). Meskipun Setan bermaksud menghancurkan Yesus, kematian Yesus meniadakan semua klaim Setan atas mereka yang menanggapi apa yang telah Allah lakukan dalam Kristus.

Meskipun perang terus berlanjut, hasilnya sudah ditentukan. Suatu hari, kita akan menyaksikan penghakiman akhir Setan; akhir hidupnya sudah ditentukan, meskipun belum sepenuhnya terwujud. Ketika Yesus mengambil tempat-Nya yang sah di takhta di sebelah kanan Bapa, Ia secara tak terbantahkan membuktikan bahwa Ia telah mengalahkan Setan, dan kita duduk bersama-Nya di alam surgawi. Bukan hanya Yesus yang mengalahkan Setan, tetapi dalam Dia dan melalui kuasa dan hidup-Nya, kita juga dipanggil untuk mengalahkan dan menang atas semua pekerjaan si jahat.

Mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba dan oleh kata-kata kesaksian mereka; mereka tidak mencintai hidup mereka sedemikian rupa sehingga mereka takut mati (Wahyu 12:11).

Ayat di atas menyebutkan dua bagian yang merujuk pada mengalahkan atau menang atas dunia ini dan kekuatan-kekuatan setan. Yang pertama adalah Darah Anak Domba, kematian pengganti Kristus. Yesus adalah Anak Domba Allah yang tak bercela, korban untuk dosa-dosa kita. Bagian kedua adalah bahwa mereka (orang-orang percaya) mengalahkan dia dengan kata-kata kesaksian mereka. Kita percaya di dalam hati kita bahwa Yesus adalah Tuhan dan bahwa Dia mati untuk dosa-dosa kita, tetapi kita juga harus mengaku dengan mulut kita kebenaran Firman Allah. Kita disalibkan bersama Kristus, dikuburkan bersama-Nya (sebagaimana disimbolkan dalam baptisan), dibangkitkan bersama-Nya, dan diangkat bersama-Nya. **“Ini adalah perkataan yang benar: Jika kita mati bersama-Nya, kita juga akan hidup bersama-Nya” (2 Timotius 2:11).**

Penulis Paul E. Billheimer, dalam bukunya *Destined for the Throne*, mengeksplorasi kebenaran tentang disalibkan bersama Kristus. Ia menyatakan:

Kita tidak terkejut bahwa Kristus dimuliakan dan diangkat ke takhta di surga. Yang sulit bagi kita untuk dipahami adalah bahwa kita juga dimuliakan bersama-Nya. Jika **“Barangsiapa yang bersatu dengan Tuhan, ia menjadi satu dengan-Nya dalam roh” (1**

Korintus 6:17), hal itu tidak dapat dihindari. Kita tidak terkejut bahwa segala sesuatu telah ditempatkan di bawah kaki-Nya. Yang kita gagal pahami adalah bahwa sebagai bagian dari-Nya, Tubuh-Nya, segala sesuatu juga secara hukum berada di bawah kaki kita. Yang kita tidak sadari adalah bahwa Dia adalah **“kepala atas segala sesuatu bagi gereja” (Efesus 1:22)**. Ini berarti bahwa kekuasaan-Nya atas segala sesuatu diambil dan dipegang untuk kepentingan gereja dan diarahkan menuju tujuan-Nya bagi gereja.³

Kita telah meremehkan pentingnya Gereja yang tertinggi dalam ekonomi Allah. Dia adalah motif dari semua aktivitas-Nya sejak kekekalan. Dia tidak melakukan apa pun semata-mata untuk kepentingan-Nya sendiri. Dia (Gereja) termasuk sebagai mitra penuh dalam semua rencana-Nya. Gereja adalah Tubuh-Nya, kepenuhan-Nya yang mengisi segala sesuatu di mana-mana. Hal ini hanya benar karena pembatasan diri sukarela Allah. Dalam arti mutlak, Allah sepenuhnya cukup. Dia tidak membutuhkan apa pun dan tidak dapat dilayani oleh siapa pun. Namun, Dia telah memilih secara sukarela untuk membatasi diri-Nya agar Gereja dapat berbagi dalam pemerintahan-Nya. Memang benar bahwa Tubuh tidak dapat berfungsi tanpa Kepala. Demikian pula, Kepala, atas pilihan-Nya sendiri, tidak akan berfungsi tanpa Tubuh. Keduanya penting untuk pelaksanaan rencana-Nya.⁴

Sampai Kristus datang kembali, Pengantin Kristus, Gereja, sedang dalam pelatihan. Dia telah merencanakan doa sebagai magang, pengalaman belajar yang mempersiapkan kita untuk pemerintahan di masa yang akan datang. Musuh terus menggunakan strategi "perang gerilya," tetapi hasilnya tidak akan berubah. Setan telah dikalahkan, dan pengetahuan tentang kemenangan Kristus atasnya menyebar ke seluruh dunia. Kita harus terus mengingatkan diri kita tentang siapa kita dalam Kristus agar efektif dalam doa. Bagaimana kita berperang? Ini dimulai dalam kehidupan pikiran kita; di sinilah pertempuran dimulai. Ingatkan diri Anda tentang identitas Anda. Anda diterima dalam Yang Terkasih (Efesus 1:6). Kamu memiliki posisi yang sama di pangkuan Bapa seperti Kristus (Yohanes 17:22-26) dan memiliki kebenaran-Nya, yang sama sahnya dengan kebenaran Kristus di mata Bapa karena itu adalah kebenaran-Nya. Segala yang diizinkan Allah bagi musuh untuk dilakukan pada akhirnya digunakan untuk menyatakan kasih karunia Allah yang luar biasa untuk selamanya.

Biarkan aku katakan bahwa aku tidak percaya Allah dibatasi oleh apa pun. Namun, Dia memilih untuk menggunakan umat-Nya untuk melaksanakan pekerjaan-Nya, dan Dia juga menggunakan taktik musuh untuk mempersiapkan Pengantin-Nya. Tidak ada yang sia-sia! Dia mengawasi transformasi Anda. Dia sedang melakukan pekerjaan yang mendalam dan tak terlihat, tetapi akan terungkap ketika kita mengenakan tubuh baru yang mulia dan akhirnya dimuliakan.

Marilah kita dengan berani mendekati takhta kasih karunia, supaya kita dapat menerima rahmat dan menemukan kasih karunia yang menolong pada waktu kita membutuhkan (Ibrani 4:16).

Kita dapat mendekati takhta kasih karunia dengan berani, bukan karena kita layak, tetapi karena Dia layak. Bagi-Nyalah segala kemuliaan!

³ Paul E. Billheimer, *Ditakdirkan untuk Takhta*, diterbitkan oleh Bethany House, Minneapolis, MN. 1975. Halaman 88-89.

⁴ Ibid

Keith Thomas

Situs Web: www.groupbiblestudy.com

Email: keiththomas@groupbiblestudy.com

YouTube: <https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos>